

Jurnal kajian Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received: 16 Oktober 2020	Revised: 25 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

STRATEGY FOR THE IMPLEMENTATION OF NURSING DOCUMENTATION IN THE HOSPITAL ROOM GENERAL HOSPITAL MITRA SEJATI MEDAN JOHOR SUB-DISTRICT MEDAN CITY IN 2020

Yuni Vivi Santri P, Elisabeth Dame Manalu, Bahtera Bindavid Purba
 Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
 Email: yunivivipurba88@gmail.com

ABSTRACT

Nursing documentation is note about the client about the implementation of nursing activities as a whole, systematically and structured by nurses to patients. One of the efforts to determine the strategy for the company is a SWOT analysis. In a SWOT analysis, there is an analysis of the internal environment, namely strengths, weaknesses, as well as an analysis of the external environment, namely opportunities, threats. The purpose of this research was to analyze the strategy in implementing nursing documentation in the inpatient room of Mitra Sejati Hospital, Medan Johor District based on the SWOT analysis. This type of research used qualitative methods using a case study approach. The informants in this study were key informants and main informants. Data analysis techniques that used in this study were SWOT analysis, IFAS Matrix, EFAS Matrix and SWOT Matrix. Data collection methods in this research are books, articles, regulations, focus group discussions and in-depth interviews. The results showed that hospitals is in the first quadrant which is in the aggressive direction and the strategi used is strength-opportunity strategy as an effort to improve the completeness of nursing care documentation; 1. Providing training and seminar support outside the hospital related to the implementation of nursing care documentation to increase knowledge and fulfillment of standards, 2. Arranging plans for updating the standard operating procedures for implementing documentation in accordance with the available accreditation regulations, 3. Developing infrastructure for implementing documentation of care nursing according to technological progress.

Keywords: Strategy, Nursing Documentation, Nursing Management

1. PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pelayanan perawat yang mencakup pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga, meng-

gambarkan kondisi kesehatan pasien secara keseluruhan. Akan tetapi dalam kenyataannya masih ditemukan banyak pendokumentasian asuhan keperawatan yang kurang maksimal. Kelengkapan dokumentasi

asuhan keperawatan masih dibawah 80%. Perawat sering mengandalkan komunikasi verbal antara staff perawat untuk mengkomunikasikan status kesehatan klien/pasien. Dokumentasian ini sangat penting karena merupakan bukti hukum dan merupakan penilaian kualitas dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Dangoes, 2011).

Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja. Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk melaksanakan tugas perencanaan dimana faktor internal dan eksternal mempunyai peran yang sama pentingnya (Buchari Alma, 2008). Manajemen strategi adalah ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan lintas fungsi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini strategi dapat menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan terjadi dalam organisasi/perusahaan (Taufiqurokhman, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Mitra Sejati bahwa dari 492 dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap, bulan agustus masih ditemukan 13% ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, dari 400 dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap pada bulan september masih ditemukan 15% ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan & dari 430

dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap bulan oktober masih ditemukan 20% ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2019 yaitu dengan mengambil 20 sampel yang diambil secara acak dari dokumen pasien rawat inap di salah satu ruangan VIP masih ditemukan ketidaklengkapan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 20% dokumen pasien (4 dokumen pasien). Dalam tahap dokumentasi asuhan keperawatan ditemukan ketidaklengkapan pada pengkajian 20% (4 dokumen pasien), diagnosa keperawatan 15% (3 dokumen pasien), perencanaan keperawatan 15% (3 dokumen pasien), implementasi keperawatan 10% (2 dokumen pasien) dan evaluasi 5% (1 dokumen pasien).

Adanya ketidaklengkapan dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu mengidentifikasi status Kesehatan pasien dalam mencatat kebutuhan pasien, mendiagnosa kebutuhan pasien, merencanakan keperawatan, melaksanakan keperawatan dan mengevaluasi tindakan. Rendahnya kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan memberikan dampak negatif pada mutu rekam medis dan mutu pelayanan secara keseluruhan hal inidi karena terkait dengan kepuasan pasien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan analisis SWOT. Lokasi penelitian adalah di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 s/d Juni 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian; kepala keperawatan, supervisor keperawatan, komite keperawatan, kepala ruangan dan perawat pelaksana.

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui focus group discussion & indepth interview (Notoatmodjo, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2008) yaitu data collection, data reduction, data display dengan matriks SWOT, IFAS juga EFAS, dan conclusions.

3. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut merupakan kekuatan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Mitra Sejati Kota Medan berdasarkan pendapat informan I-IV dalam wawancara mendalam dan FGD:

1. Rumah sakit telah terakreditasi
2. Adanya standar operasional prosedur (SOP) tetap yang

dijadikan pedoman pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

3. Melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.
4. Memiliki komitmen bersama dalam mewujudkan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yang profesional yaitu dengan adanya kesadaran perawat akan tanggungjawab dan tanggung-gugat.
5. Sarana prasarana dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang disediakan RS

Berikut merupakan kelemahan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Mitra Sejati Kota Medan berdasarkan pendapat informan I-IV dalam wawancara mendalam dan FGD:

1. Kinerja yang dihasilkan oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) belum optimal
2. Kualitas SDM terkait pelaksana dokumentasi asuhan keperawatan belum merata (misal: ada yang lulusan D-III, S-1, Profesi)
3. Kurangnya SDM yang dibutuhkan
4. Penanggung jawab khusus dokumentasi asuhan keperawatan disetiap ruangan belum ada.
5. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan masih manual.

6. Pelaksanaan monitoring pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang belum rutin.

Berikut merupakan peluang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Mitra Sehati Kota Medan berdasarkan pendapat informan 1 – 4 dalam wawancara mendalam dan FGD :

1. Adanya banyaknya organisasi menyelenggarakan pelatihan dan seminar dibidang dokumentasi asuhan keperawatan, jadi peluang mengembangkan ilmu lebih luas.
2. Kemajuan teknologi yang memudahkan upaya pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan
3. Adanya regulasi akreditasi sebagai acuan RS.

Berikut merupakan ancaman pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Mitra Sehati Kota Medan berdasarkan pendapat informan 1-4 dalam wawancara mendalam dan FGD :

1. Persaingan antar RS dalam pelayanan kesehatan
2. Penyalahgunaan dokumentasi asuhan keperawatan pihak lain.
3. Perubahan persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yaitu masyarakat sudah lebih kritis terhadap yang dilakukan terhadap dirinya.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat/pasien tentang pentingnya berkas dokumentasi

asuhan keperawatan atau status pasien dalam menjamin keselamatan dirinya sendiri

5. Rumah sakit lain sudah melakukan pendokumentasian online.

Tahap selanjutnya yaitu strategi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan matrik SWOT berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pada tabel Matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel 1 Matrik SWOT Berdasarkan Hasil Penelitian

Eksternal (EFAS)	Internal (IFAS)	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	- RS telah terakreditasi	- Kinerja SDM yang belum optimal
	- Adanya SOP tetap yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan	- Kualitas SDM disetiap ruangan yang belum merata
	- Adanya pelaksanaan sosialisasi di RS	- Kurangnya SDM yang dibutuhkan
	- Adanya kesadaran perawatan akan tanggungjawab dan tanggungguga t	- Tidak ada penanggungjaw ab khusus dokumentasi pasien di setiap ruangan
	- Saran dan	- Pelaksanaan dokumentasi yang masih manual
		- Pelaksanaan monitoring yang belum rutin

<p>mulai lebih kritis terhadap apa yang dilakukan terhadap dirinya.</p> <p>- Kesadaran masyarakat yang kurang akan pentingnya pelaksanaan dokumentasi keperawatan.</p> <p>- RS lain beralih ke pendokumentasi online</p>	<p>profesi</p>
--	----------------

Sumber: Data diolah Penulis (2020)

Dalam faktor internal merupakan faktor yang dianalisa dengan memberi pembobotan atas kekuatan dan kelemahan yang telah diidentifikasi sebelumnya berdasarkan jawaban informan terbanyak dalam *in-depth interview*. Faktor internal diberi bobot dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), kemudian

diberi rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan jawaban informan dalam *in-depth interview* yang telah dilakukan, selanjutnya kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor faktor internal (Rangkuti, 2011).

Dalam faktor eksternal merupakan faktor yang dianalisa dengan memberi pembobotan atas peluang dan ancaman perusahaan yang telah diidentifikasi sebelumnya berdasarkan jawaban informan dalam *focus group discussion*. Faktor eksternal diberi bobot dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), kemudian diberi rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan jawaban informan terbanyak dalam *focus group discussion* yang telah dilakukan, namun pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Selanjutnya kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor faktor eksternal (Rangkuti, 2011).

Diagram SWOT bertujuan untuk mengetahui perusahaan ada di kuadran berapa dan menentukan strategi apa yang tepat untuk dapat diterapkan perusahaan sesuai penilaian yang telah dilakukan sebelumnya (Lantip, 2018). Hasil dari analisis matriks IFAS dan Matriks EFAS RS Mitra Sejati Kota Medan adalah:

- a. Nilai skor Kekuatan (S) : 1,54
- b. Nilai skor Kelemahan (W): 0,89
- c. Nilai skor Peluang (O) : 1,59
- d. Nilai skor Ancaman (T) : 0,76

Tabel 2 Perhitungan Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Internal (IFAS)		
Eksternal (EFAS)		
Peluang (O)	Strategi (SO)/Agresif = S+O = 1,54 + 1,59 = 3,13	Strategi (WO)/Turn Around += W+O = 0,89 + 1,59 = 2,48
Ancaman (T)	Strategi (ST)/Strategi Diversifikasi = S+T = 1,54 + 0,76 = 2,3	Strategi (WT)/Defensi = W+T = 0,89 + 0,76 = 1,65

Sumber: Data diolah Penulis (2020)

Pembahasan

1. Strategi *Strengths Opportunities* (SO)
 - a. Memberikan dukungan pelatihan dan seminar di luar rumah sakit terkait pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan untuk peningkatan pengetahuan dan pemenuhan standart akreditasi
 - b. Menyusun rencana pembaharuan standar

- operasional prosedur (SOP) pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan regulasi akreditasi yang tersedia.
 - c. Melakukan pengembangan sarana prasarana pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan kemajuan teknologi
2. Strategi *Weakness Opportuniies* (WO)
 - a. Memberikan izin pelatihan dalam rangka peningkatan kinerja dan pemerataan kualitas SDM
 - b. Adanya standar akreditasi yang mampu mendongkrak pemerataan kualitas SDM sesuai dengan kualifikasi dan pendidikan yang dibutuhkan rumah sakit
 - c. Melakukan monitoring rutin terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan apakah sudah sesuai dengan regulasi yang ditetapkan.
 3. Strategi *Strengths Theats* (ST)
 - a. Pembaharuan sarana prasarana dan SOP tetap yang di sediakan RS sehingga mampu untuk bersaing
 - b. Sosialisasi tentang kode etik dalam kesehatan terkait dokumentasi asuhan keperawatan untuk peningkatan pengetahuan SDM dan masyarakat
 - c. Menjaga kualitas pelayanan untuk kepentingan promosi

dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi

4. Strategi *Weakness Threats* (WT)
 - a. Mengoptimalkan kinerja SDM dengan memberikan reward dan punishment

Dari olahan data dapat diperoleh faktor kekuatan mempunyai total skor 1,54 dan faktor kelemahan mempunyai total skor 0,89. Faktor kekuatan terbesar terletak pada RS Mitra Sejati yang telah terakreditasi paripurna dan adanya SOP tetap yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang masing-masing diberi skor 0,43. Dua faktor utama tersebut yang membuat RSU Mitra Sejati masih tetap bisa mempertahankan dan menjasga eksistensi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Faktor kelemahan terbesar terletak pada kinerja SDM yang belum optimal dan kualitas SDM disetiap ruangan yang belum merata mesin-mesin yang masing-masing diberi skor 0,21. Dua faktor kelemahan tersebut membuat RSU Mitra Sejati belum bisa melakukan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap. Karena jika mereka mengutamakan pengisian dalam dokumentasi asuhan keperawatan, maka pelayanan kepada pasien yang kemungkinan akan berkurang kualitasnya.

Dari hasil olahan data dapat diperoleh faktor peluang mempunyai total skor 1,59 dan ancaman 0,76. Faktor peluang terbesar terletak pada

adanya organisasi yang menyelenggarakan pelatihan dan seminar dibidang dokumentasi asuhan keperawatan, jadi peluang untuk mengembangkan ilmu lebih luas yang mempunyai skor 0,71. Faktor tersebut akan sangat menguntungkan bagi perusahaan jika segera diimplementasikan pada tahun 2020, karena dengan hal ini, perusahaan meningkatkan kinerja SDM dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan mampu memberikan kualitas SDM yang merata terkait pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Faktor ancaman terbesar adalah RS lain beralih ke pendokumentasian online, namun RSU Mitra Sejati masih melakukan pendokumentasian secara manual yaitu menggunakan form dokumentasi pasien dimana faktor ini memiliki skor 0,35. Faktor tersebut berkaitan dengan faktor peluang dengan skor terbesar.

Hasil dari analisis Matriks IFAS dan Matriks EFAS RS Mitra Sejati Kota Medan adalah nilai skor kekuatan (S) yaitu 1,54, nilai skor Kelemahan (W) yaitu 0,89, nilai skor peluang (O) yaitu 1,35 dan nilai skor Ancaman (T) yaitu 0,85. Maka dapat diketahui skor kekuatan lebih besar dibandingkan skor kelemahan dengan selisih (+) 0,64 dan skor peluang lebih besar dibandingkan skor ancaman dengan selisih (+) 0,82.

Berdasarkan diagram analisis SWOT, maka dapat disimpulkan RSU Mitra Sejati berada pada kuadran I dengan mendukung strategi agresif,

dan merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana RSUD Mitra Sejati memiliki peluang yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yakni melalui pengembangan. Dari tabel 4.7 pada bab 4 diatas bisa disampaikan bahwa kekuatan + peluang (SO) = 3,13 , peluang + kelemahan (WO) = 2,48 , kekuatan + ancaman (ST) = 2, 3 dan kelemahan + ancaman (WT) = 2,35 . Sehingga dalam perencanaan strategi ini yang harus di lakukan RSUD Mitra Sejati adalah memanfaatkan strategi SO yang nilainya 3,13 kemudian WO,WT dan terakhir ST.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari posisi perusahaan diketahui terdapat pada kuadran 1 pada arah Agresif, hal ini menunjukkan situasi yang menguntungkan, artinya organisasi dalam kondisi baik.
2. Strategi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan RSUD Mitra Sejati Kota Medan berdasarkan matriks SWOT adalah strategi SO yaitu memberikan izin pelatihan dan seminar diluar RS terkait pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan untuk peningkatan pengetahuan dan

pemenuhan standart, menyusun rencana pembaharuan SOP pelaksanaan dokumentasi sesuai regulasi akreditasi yang tersedia, melakukan pengembangan sarana prasarana pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan sesuai kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Doenges, Marilyn, E, 2011. *Nursing Diagnosis Manual: Planning, Individualizing, and Documenting Client Care*. F.A Davis Company, Philadelphia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prasojo, Lantip, Diat, 2018. *Manajemen Strategi*. Gava Media, Yogyakarta.
- Profil RSUD Mitra Sejati Kecamatan Medan Johor Kota Medan
- Rangkuti, Freddy. 2011. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Taufiqurrahman, 2016. *Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Jakarta.